

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat keterampilan yang diperlukan siswa untuk memahami makna dan konsep yang telah mereka pelajari setelah diajarkan dikenal sebagai pemahaman. Untuk mempelajari materi, siswa tidak hanya harus mengingatnya tetapi juga dapat memahaminya setelah mempelajarinya. Sementara sebagian besar orang percaya bahwa belajar hanya melibatkan menghafal fakta, mereka yang melakukannya seringkali kurang memahami. Namun, orang-orang yang memahami isinya melakukannya dengan jelas. Menurut Sujidono pemahaman (*comprehension*) adalah kapasitas seseorang untuk menangkap dan memahami ketika pengetahuan dan ingatan tentang sesuatu telah diperoleh. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mencakup lebih dari sekadar ingatan. Seseorang telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik dari pada seseorang yang hanya dapat mengingat apa yang telah disajikan kepadanya jika mereka dapat menjelaskannya atau memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentangnya dengan kata-kata mereka sendiri.¹

Memahami prinsip-prinsip agama Islam sangat penting dalam mempelajari Aqidah Akhlak. Mata kuliah ini mengajarkan kepada mahasiswa tentang perilaku Islami, sehingga mereka dapat menjalani kehidupannya berdasarkan keimanan kepada Allah SWT. Jika siswa memahami bahwa setiap guru mengajarkan Aqidah Akhlak, agar siswa memiliki akhlak yang baik mereka harus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-sehari.

Tujuan pendidikan nasional disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membantu peserta didik tumbuh menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha

¹Anas Sudijono, (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. hal.50

Esa, berakhlak mulia, sehat, banyak tahu, dapat berbuat sendiri, serta masyarakat yang konsisten”.²

Ketika mengajari murid, mereka seharusnya memiliki keyakinan pada guru dengan karakter moral dan pengetahuan yang lebih baik. Pendidik harus memiliki kualitas yang baik dalam disiplin akademik dan profesionalnya selain memiliki waktu dan sumber daya yang diperlukan. Bagi orang-orang untuk sukses dalam karir mereka dan menjadi panutan yang positif bagi murid-murid mereka, kepribadian dan keterampilan sosial sangat penting. Guru sangat penting dalam pengertian ini, terutama ketika mengajar tentang moral dan topik agama lainnya. Mereka seharusnya menyampaikan informasi yang akurat dan menghubungkannya dalam kehidupannya sehari-hari selain mengajarkan mata pelajaran ini. Siswa memiliki pemahaman yang lebih besar tentang nilai-nilai agama sebagai hasilnya. Guru perlu menggunakan metode pengajaran yang efektif untuk membantu siswa belajar lebih efektif.³

Islam juga memiliki gagasan tersendiri tentang sains dan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam wahyu Allah SWT yang terdapat dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّهُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (Sistem Pendidikan Nasional. 2003). hal. 57.

³Novan Ardy Wiyani, (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras. hal.21.

⁴Dapartemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. (2010). Jakarta: Dapartemen Agama RI. hal.543

Kaitan antara kajian ini dengan surat Al-Muj ayat 11 adalah jika seseorang memiliki ilmu, ia wajib menyampaikannya kepada orang lain. Guru perlu memahami bagaimana siswa mereka belajar untuk melakukan hal ini. Memahami pembelajaran termasuk cara agar memperoleh informasi tersebut. Ketika pembelajaran, metode sangat menentukan. Mungkin sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diperlukan jika strategi tertentu tidak digunakan dalam proses pendidikan. Disarankan untuk menggunakan teknik belajar tertentu yang cocok namun tidak lepas dengan ajaran dalam Al-Qur'an dan berbagai tradisi Islam. Al-Qur'an berisi berbagai macam teknik pengajaran.

Agar murid mengerti ketika proses belajar mengajar dimulai, berbagai teknik pengajaran digunakan selama proses pembelajaran. Hasil akhir dari proses pembelajaran akan ditetapkan dengan memilih strategi yang paling efektif untuk memaksimalkan pengetahuan siswa. Tujuan yang dinyatakan tidak dapat dicapai ketika metode yang digunakan bertentangan dengan tujuan pendidikan. Metode yang dipilih lebih didasarkan pada preferensi guru daripada kebutuhan siswa atau dinamika kelas, yang mengakibatkan pemborosan bahan pelajaran yang cukup.⁵

Temuan pertama peneliti MTs Darul Ilmi Batang Kuis adalah kurang pemahaman siswa tentang pembelajaran Aqidah Akhlaq. Fenomena berikut menunjukkan hal tersebut: (1) Kurangnya respon siswa terhadap penjelasan guru di kelas. (2) Tidak ada pembekalan guru-siswa. (3) Proporsi peserta didik yang gagal mempertahankan pelajaran. (4) Siswa diajarkan Aqidah Akhlaq, namun belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (5) Guru menggunakan strategi pembelajaran yang tidak efektif. (6) Siswa memiliki pemahaman dasar tentang Islam tetapi berjuang untuk menghubungkannya dengan dunia mereka.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut, peneliti menawarkan dua metode yaitu metode *Dill* dan metode *Role playing* yang

⁵Junaidi Arsyad, (2017). *Metode Pendidikan Rasulullah SAW (Inspirasi Bagi Guru Sejati)*. Medan: Perdana Publishing. hal.19.

diterapkan pada siswa dan dibandingkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan latar belakang permasalahan yang berjudul: **“Perbandingan Antara Penggunaan Metode *Drill* Dengan Metode *Role Playing* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak Terpuji di Kelas VII-2 Dan VII-3 MTs Darul Ilmi Batang Kuis”**

B. Identifikasi Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa menunjukkan rasa bosan pada saat proses pembelajaran dilakukan oleh guru.
2. Minimnya kreatifitas guru untuk melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab.
3. Minimnya rasa ketertarikan peserta didik saat pelajaran sedang berlangsung.
4. Peserta didik belum bisa mengaplikasikan materi yang sudah dipelajarinya ke dalam lingkungan sekitarnya
5. Kurang tepatnya metode yang di aplikasikan oleh pendidik.
6. Para peserta didik belum dapat melibatkan pengetahuan mereka di lingkungan sekolah.
7. Masih minimnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran Akhlak Terpuji.

C. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah masalah yang telah dirumuskan berdasarkan informasi latar belakang dan membantu mengatasi masalah yang disebutkan di atas:

1. Bagaimanakah pemahaman siswa pada materi pelajaran Akhlak Terpuji dengan menggunakan metode *Drill* di kelas VII-2 dan VII-3 MTs Darul Ilmi Batang Kuis?
2. Bagaimanakah pemahaman siswa pada materi pelajaran Akhlak Terpuji dengan menggunakan metode *Role Playing* di kelas VII2- dan VII-3 MTs Darul Ilmi Batang Kuis?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan pemahaman pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* terhadap pemahaman siswa pada materi pelajaran Akhlak Terpuji di kelas VII2- dan VII-3 MTs Darul Ilmi Batang Kuis?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada materi pelajaran Akhlak Terpuji dengan menggunakan metode *Drill* di kelas VII-2 dan VII-3 MTs Darul Ilmi Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada materi pelajaran Akhlak Terpuji dengan menggunakan metode *Role Playing* di kelas VII-2 dan VII-3 MTs Darul Ilmi Batang Kuis.
3. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara pemahaman pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan pemahaman pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* terhadap pemahaman siswa pada materi pelajaran Akhlak Terpuji di kelas VII-2 dan VII-3 MTs Darul Ilmi Batang Kuis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah pengetahuan.
- b) Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memahami penerapan metode pengajaran.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Kepala sekolah menggunakan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa sehingga dapat melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya.
- b) Penelitian ini dapat membantu guru ketika merencanakan kelas mereka dan memotivasi siswa, dan juga dapat membantu siswa lebih cepat tangkap saat proses pembelajaran dimulai dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.



